

EQUITY INFRASTRUCTURE FUND

**TUJUAN INVESTASI**

Memberikan hasil investasi yang optimal bagi investor melalui investasi jangka panjang pada jenis investasi Efek Bersifat Ekuitas yang berkaitan dengan tema infrastruktur.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 2 November 2009  
 Manajer Investasi : PT. BNP Paribas Investment Partners  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 1.389,4308 (Per 31 Agustus 2012)

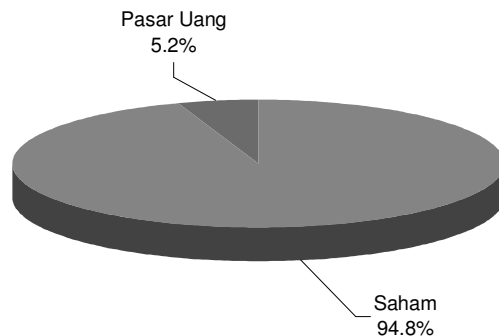
**Kebijaksanaan Investasi**

Jenis	Minimal	Maksimal
Pasar Uang	0%	20%
Saham	80%	100%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : Per 31 Agustus 2012



**5 Penempatan Utama Per 31 Agustus 2012**

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	8,3
Bank Mandiri	Keuangan	6,8
Bank Rakyat Indonesia	Keuangan	6,7
Bank Central Asia	Keuangan	5,2
Telekomunikasi Indonesia	Telekomunikasi	5,1

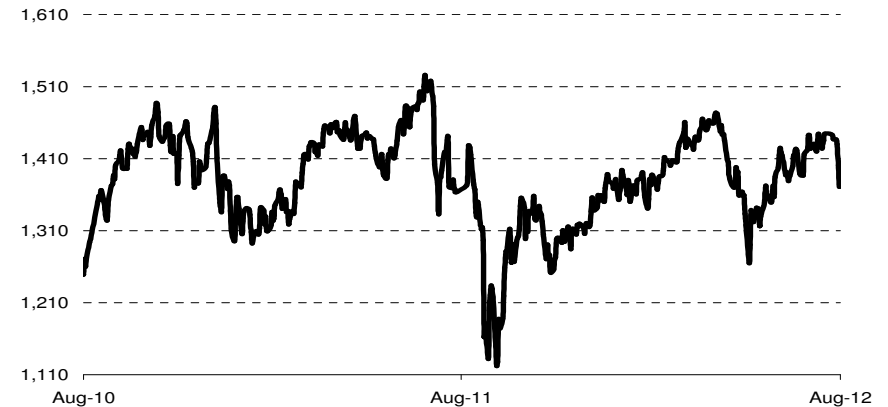
Sumber : PT. BNP Paribas Investment Partners

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

**KINERJA DANA**

Harga Unit



Kinerja Harga Unit		
1 Bulan Terakhir	1 Tahun Terakhir	Sejak Peluncuran
-3,68%	1,94%	38,94%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Pasar saham Indonesia mengalami koreksi bulan ini setelah didera tekanan jual selama minggu terakhir Agustus. BUMI memicu sentimen negatif di pasar menyusul kerugian besar di paruh pertama tahun ini dan salah satu perusahaan terafiliasinya gagal untuk membayar utangnya ke BUMI. Piutang ini telah diperpanjang untuk setahun di mana investor memandangnya sebagai berkurangnya kemungkinan pengurangan utang dan meningkatnya ketidakpastian atas pembayaran utang. IHSG turun 1,98% menjadi 4.060,331 dan LQ 45 turun 2,42% menjadi 695,532. Pasar terkoreksi meskipun PDB kuartal kedua tahun ini tercatat sebesar 6,4%, lebih baik dari perkiraan dan di atas angka kuartal pertama sebesar 6,3%. Angka ini ditopang permintaan domestik yang mencakup 98% dari pertumbuhan PDB di kuartal kedua. Angka rata-rata perdagangan harian turun 28,8% menjadi Rp 3,7 triliun akibat libur Hari Raya Idul Fitri dan bulan Agustus secara historis memang merupakan bulan yang sepi. Investor asing membukukan penjualan bersih Rp 412 milyar bulan ini. BBRI dan ASII merupakan saham-saham yang paling banyak ditransaksikan di bulan Agustus.

- Aksi ambil untung di sektor industri dasar menyeret pasar turun di bulan Agustus menyusul kenaikan sebesar 8,2% di bulan sebelumnya. Hanya sektor infrastruktur (telekomunikasi) dan konsumen yang mencatat imbal hasil positif bulan ini. UNVR menduduki posisi puncak saham penggerak pasar seiring dengan posisinya sebagai indikator kuatnya permintaan domestik. EXCL, TOWR dan TLKM juga merupakan saham-saham penggerak pasar karena dianggap sebagai saham-saham yang defensif dalam kondisi pasar yang bergejolak dan sektor mereka juga memiliki valuasi yang murah.
- Inflasi bulanan tercatat 0,95% dan inflasi tahunan 4,58%, lebih buruk dari perkiraan. Bahan makanan pokok, pakaian dan transportasi mendorong kenaikan inflasi seiring dengan perayaan Hari Raya leduh Fitri. Harga minyak Brent melonjak 10,33% menjadi USD 114,57/barrel sementara Rupiah terdepresiasi 0,9% menjadi 9.535/USD.
- Tiga kejadian akan menyita perhatian investor di bulan September, yaitu pertemuan Bank Sentral Eropa (ECB), pertemuan Bank Sentral AS (Fed) dan laporan Troika atas Yunani. Ekspektasi atas stimulus dari Fed dan ECB di medio Sep-Des 2012 akan menjadi kunci penentu harga-harga aset, sehingga aliran berita negatif yang tidak diperkirakan akan memicu siklus penghindaran risiko di jangka pendek. Rancangan APBN yang disampaikan oleh Presiden SBY dalam pidato hari kemerdekaannya mengindikasikan bahwa pemerintah tidak berencana menaikkan harga BBM di tahun 2013. Kami berpendapat bahwa pemerintah mengambil pendekatan yang aman dan populis di tengah kondisi makro yang masih tidak menentu dan mungkin untuk meraih kembali popularitas politik. Kami percaya bahwa kekuatan struktur domestik masih ada, namun butuh diperkuat di tengah perubahan situasi global. Di sisi lain, kami prihatin bahwa Indonesia mungkin menjadi negara berikutnya di wilayah Asia yang dihadapkan pada tantangan pertumbuhan akibat pelemahan Rupiah jika situasi masih berlanjut dan mulai berimbas pada konsumsi domestik. Menurut hemat kami, komposisi portofolio yang berimbang dan defensif merupakan strategi terbaik untuk saat ini.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.